



FUN COOKING IN ENGLISH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN KREATIF DARING UNTUK ANAK

Rima Rahmaniah^{1*}, Hidayati², M. Hudri³, Irwandi⁴, Nurmiwati⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

rimarahmaniah86@gmail.com¹, hidayatinail73@gmail.com², irwandi.elt@gmail.com³, mchudory@gmail.com⁴

⁵Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
nurmiwati1986@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Bermain, dari segi pendidikan adalah kegiatan permainan menggunakan alat permainan yang mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik yang dimiliki anak atau yang disebut dengan permainan edukatif. Maka guna mengurangi trauma anak pada dampak bencana gempa pada tahun 2018 lalu. Tim pengabdian bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai kegiatan psikososial dengan mengajak dan mengajar anak-anak terdampak tersebut dengan memberikan permainan edukatif dengan tahapan kegiatannya dimulai dari pemutaran film animasi gempa bumi, sesi tanya jawab, dan bermain edukasi untuk mengurangi trauma anak mengenai kejadian bencana yang terjadi di tahun 2018 lalu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan *self awareness* anak usia sekolah sampai menengah yang ada di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini akan dilakukan selama 8 (delapan) pekan dalam 2 (dua) bulan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, dan metode tindakan. Hasil kegiatan menunjukkan: a) adanya pemahaman tentang mitigasi bencana pada anak-anak dan masyarakat yang menemani anak-anak mereka untuk meningkatkan *self awareness* mereka tentang bencana, b) Dimilikinya pengembangan pengetahuan, ketrampilan dengan menggunakan permainan edukatif untuk mengurangi trauma dampak gempa yang terjadi tahun 2018 lalu. Dan c) Dimilikinya pemahaman tentang kesiapsiagaan akan mitigasi bencana.

Kata Kunci: Permainan Edukasi, Kegiatan Psikososial.

Abstract: Play, in terms of education, is a game activity using educational game tools as well as tools that can stimulate the development of cognitive, social, emotional, and physical aspects that children have or so-called educational games. So to reduce the trauma of children in the aftermath of the earthquake disaster in 2018. The community service team of students carried out the devotional activities as psychosocial activities by inviting and teaching the affected children by providing educational games with the stages of the activity starting from the screening of earthquake animated films, question and answer sessions, and playing education to reduce the trauma of children about the disastrous events that occurred in 2018 then to improve the knowledge, skills, and self-awareness of school-age children until secondary in Aik Berik village of Batukliang District North Lombok Tengah Regency. This activity will be carried out for 8 (eight) weeks in 2 (two) months using observation or direct observation methods, and methods of action. The results of the activity show: a) an understanding of disaster mitigation in children and communities accompanying their children to increase their self-awareness about disasters, b) The development of knowledge, skills by using educational games to reduce the trauma of earthquake impacts that occurred in 2018. And c) His understanding of disaster mitigation preparedness.

Keywords: Education Games, Psychosocial Activities.

**Article History:**

Received : 07-08-2020
 Revised : 14-09-2020
 Revised : 19-10-2020
 Accepted : 22-10-2020
 Online : 23-10-2020



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sejumlah daerah telah memperpanjang masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara Daring sebagai upaya memutus rantai penyebaran *Corona Viruses Disease* (Covid-19) di Indonesia. Setelah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperpanjang masa kegiatan belajar di rumah hingga 5 April, Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang menetapkan perpanjangan masa belajar dari rumah hingga 2 (dua) bulan yang sebelumnya hanya 2 (dua) minggu. "Pelaksanaan belajar di rumah tetap menggunakan daring," kata Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Syaifullah, seperti dikutip dari Kompas.com, Kamis (26/3/2020). Hal inipun dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menambah masa libur belajar yang sebelumnya telah dilakukan selama dua pekan yang kemudian diperpanjang kembali dengan mengganti masa libur tersebut dengan himbauan yang harus dilaksanakan sekolah dari jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk melakukan proses belajar mengajar secara daring dengan kata lain belajar dari rumah. Perpanjangan masa belajar di rumah tersebut tentu menuntut para pengajar untuk kreatif memberikan materi. Pasalnya, tak sedikit orangtua yang mengeluhkan banyaknya tugas dan pekerjaan rumah (PR) anak sehingga membuat anak lebih stres saat belajar di rumah. Hal inipun sering dialami pula oleh anak pada masa kanak-kanaknya terutama anak usia dini yang sudah terbiasa belajar dan bermain di sekolah bersama dengan ibu guru dan teman-teman mereka.

Dapat diketahui bersama bahwa, pendidikan dapat diberikan sejak dini bahkan pada anak usia 0 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat, sehingga berbagai potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal, hal ini berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Usia 0-6 tahun atau yang disebut juga masa kanak kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu (Indonesia, 2003). Dalam hal ini Hurlock memberikan alasan, yaitu pertama, anak-anak senang mengulang-ulang, sehingga mereka cepat terampil. Kedua, anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur, sehingga dapat dibentuk dengan baik (Husni, 2011). Fungsi pendidikan taman kanak kanak adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak yang meliputi peraturan dalam keluarga inti dan peraturan yang ada di dalam masyarakat serta negaranya. Fungsi yang lain adalah mengenalkan anak

pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana lebih menekankan pada kegiatan yang mampu dilakukan anak untuk melatih motorik anak, khususnya di Taman Kanak-kanan dan Kelompok Bermain. Tahapan belajar motorik ada tiga tahap yaitu: tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatis (Pradipta & Sukoco, 2013); (Pradipta & Sukoco, 2013); (Fridayanti, 2013). Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik anak adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Khulusinniyah, 2019). Motorik halus yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan ketrampilan ketrampilan tangan maupun kakinya. Seperti menulis, merangkai, menyusun benda imajinasi teratur dan sebagainya (Abdah, 2013).

Dengan pengembangan kemampuan motorik anak mendapat pengalaman belajar untuk menemukan, bergerak. Aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motoric (Hasanah, 2016). Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus, maka sangat perlu diberikan berbagai bentuk kegiatan sebagai cara meningkatkan kegiatan motorik halus anak.

Di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Sang Surya Mataram, anak-anak usia dini yang terbagi atas kelas Kelompok Bermain atau *playgroup* dan Taman kanak-kanak juga tetap diberikan kegiatan yang tidak hanya melatih ketrampilan verbal seperti kegiatan mendongeng, mendengarkan cerita, membaca dan menghafal doa-doa pendek, serta surat-surat pendek dalam Juz Amma yang menjadi kegiatan inti dengan tujuan dapat menanamkan nilai religius pada anak, namun juga memberikan kegiatan yang melatih motorik kasar dan motorik halus. Beberapa kegiatan yang melatih motorik halus mereka yaitu dengan memberikan materi-materi yang tetap membangun dan meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel sesuai dengan lembar kegiatan anak (LKA). Namun dimasa pandemi ini, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sang Surya Kota Mataram juga ikut melaksanakan proses pembelajaran secara daring yang dilakukan selama tiga kali dalam sepekan untuk tetap memberikan pembelajaran bagi anak. Namun hal ini menyebabkan anak menjadi bosan dan bermain sendiri atas kegiatan yang dilakukan dikarenakan mereka hanya melakukan sendiri di rumah yang mana mereka terbiasa melakukannya bersama dengan teman-teman dan ibu guru mereka di ruang kelas.

Oleh karena itu, tim pengabdian dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris telah mencoba mengatasi masalah kejenuhan atau kebosanan ini dengan mencoba melatih motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan kreatif selama pembelajaran daring yaitu *fun cooking class* dengan menggunakan bahasa Inggris. *Fun cooking* adalah memasak merupakan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini akan memunculkan indikator aspek kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik/ motorik halus, naturalistik, logika matematika, visual spasial, intrapersonal, linguistik dan spiritual (Lestari, 2019); (Mardian & Hartati, 2019); (Khadijah & Armanila, 2017); (Sujiono, 2014). *Fun cooking class* adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara mandiri dan berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar. Adapun tujuan dari kegiatan *cooking class* dalam (Montolalu, 2010) yaitu: 1) mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan; 2) mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi; 3) melatih otot otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata; 4) melatih kecakapan mengkombinasi warna; 5) menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan; dan 6) mengembangkan motorik halus anak.

Sedangkan kegiatan *cooking class* berdasarkan pendapat dari Pramita, (2010:47) merupakan wahana yang tepat untuk anak yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama, aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak, melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

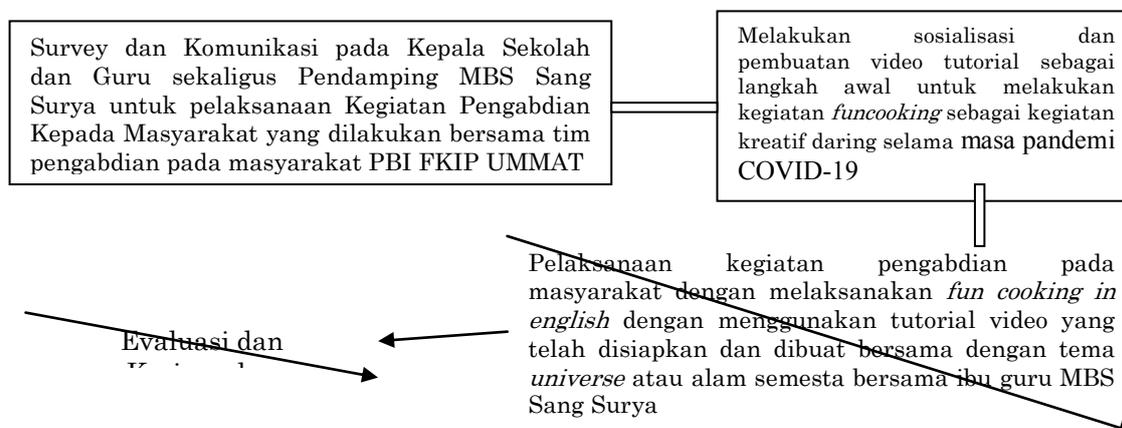
Berdasarkan hasil observasi yang dilihat saat tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan di MBS Sang Surya ternyata banyak anak-anak yang masih perlu perkembangan dalam motorik halusnya, apalagi jelas ini akan nyata bisa terlihat ketika awal pertama masuk sekolah dimana mereka kebanyakan sulit untuk meremas-remas lilin atau plastisin dalam satu kegiatan menyangkut tema dari materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan membentuk maupun mencetak dengan menggunakan media lilin atau plastisin hasil bentukannya masih kurang sesuai dengan bentuk yang ditentukan. Maha diharapkan dengan mengadakan kegiatan *Fun Cooking in English* bagi anak-anak usia dini tersebut yang dilakukan secara daring bertujuan agar dapat dijadikan sebagai alternatif tindakan perbaikan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan mengirimkan materi pada anak-anak tersebut melalui perangkat android atau laptop orang tua mereka yang kemudian dilanjutkan dengan meminta para orang tua mengirimkan video dari kegiatan *Fun Cooking in English* yang dilakukan oleh mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak dan melekatkan dasar kearah perkembangan

sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 6 (enam) pekan dalam 2 (dua) bulan yang sedianya direncanakan selama 4 (empat) pekan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, metode tindakan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan pada anak-anak usia dini di taman kanak-kanak (*kindergarten*) dan anak-anak kelompok bermain (*playgroup*) Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Sang Surya yang masih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring dikarenakan para orang tua juga banyak melakukan cuti pembelajaran kepada anak-anak mereka. Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan tiga kali dalam sepekan dan nantinya akan menyesuaikan jadwal yang dimiliki oleh guru, orang tua dan anak-anak usia dini secara fleksibel atas persetujuan waktu atau jadwal yang telah disepakati bersama di mana tema yang diberikan oleh sekolah yaitu Alam Semesta atau *universe*. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang terlihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

Berikut ini adalah gambaran tahapan dari pelaksanaan kegiatan teknis yang sedianya akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu tim pelaksana akan meminta izin kepada pengelola dan kepala sekolah terkait waktu dan jadwal kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selama 4 (empat) pekan yaitu pada pekan ke-1 yang disesuaikan secara fleksibel dalam rencana kegiatan selama 2 (dua) bulan kegiatan pengabdian .
- 2) Melakukan komunikasi dan informasi untuk menyepakati pembuatan tutorial video atas tema materi sekolah di bulan berikutnya yaitu bulan Mei sampai Juni sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada pekan ke-1 dan 2 selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

- 3) Melakukan kegiatan *fun cooking in English* pada pekan ke-3 sampai ke-5 pada guru, orang tua, dan anak-anak usia dini di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Sang Surya, Kota Mataram dengan melakukan pemutaran tutorial video, sesi tanya jawab dan quiz mengenai kegiatan *fun cooking in english* yang dilakukan oleh anak sebagai alternatif untuk mengurangi dan menghilangkan kejenuhan atau kebosanan anak pada masa pandemi ini.

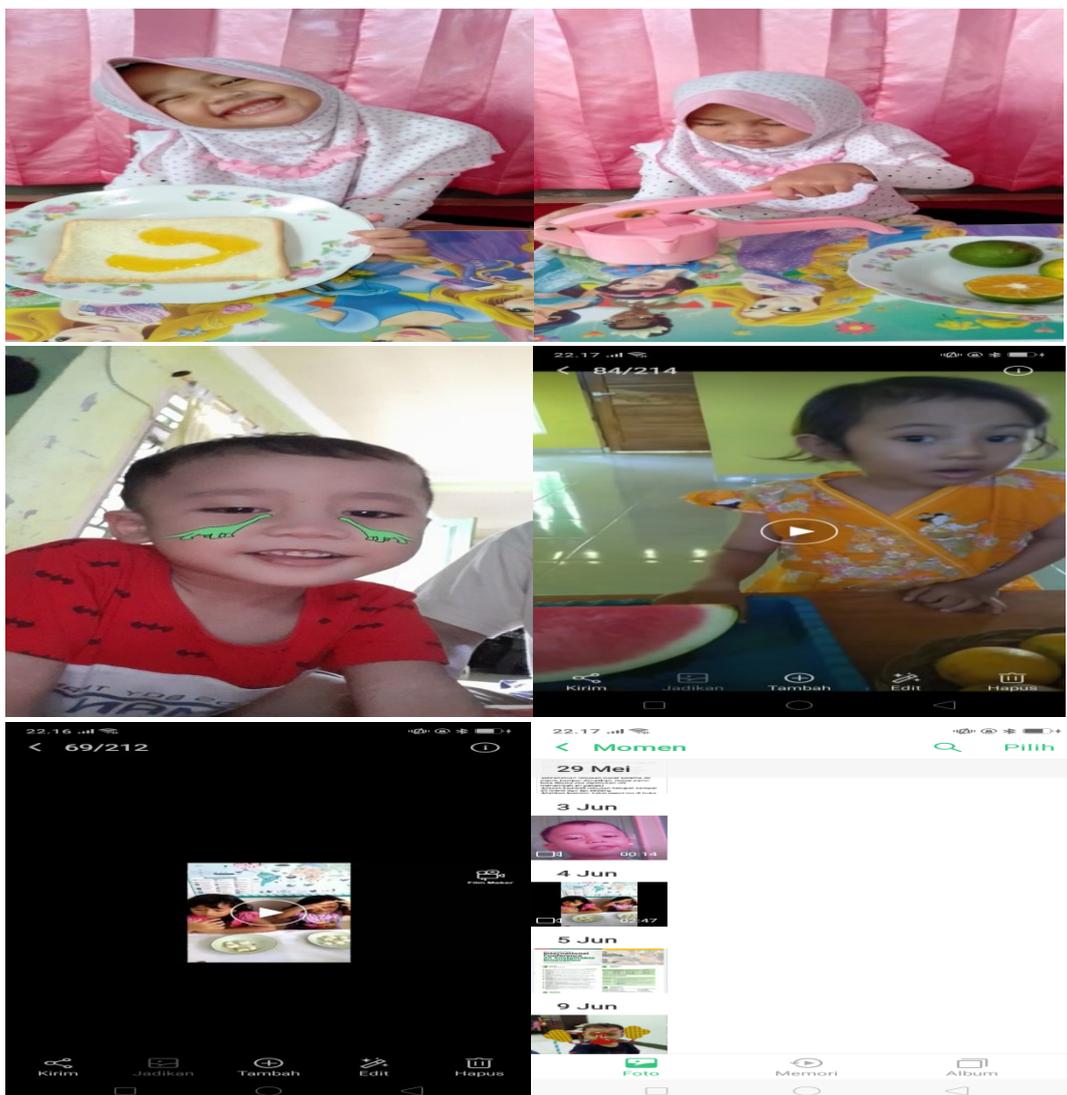
Melakukan evaluasi dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia 0-6 tahun atau yang disebut juga masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari ketrampilan tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Priyanto bahwa dengan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini maka guru maupun orang tua bisa menempatkan diri dalam perkembangan anak tersebut dengan kata lain tidak memaksakan kehendak pribadi pada anak karena akan sangat berdampak terhadap perkembangan ke depannya (Yus, 2015); (Priyanto, 2014).

Dalam hal ini Hurlock memberikan alasan, yaitu pertama anak-anak senang mengulang-ulang, sehingga mereka cepat terampil (Napitupulu, 2014); (Abdah, 2013). Dengan pengembangan kemampuan motorik anak mendapat pengalaman belajar untuk menemukan, bergerak. Aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik maka dengan menggunakan *cooking class* dihasilkan suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok yang dalam hal ini dilakukan bersama oleh orang tua dan anak-anak usia dini yang dalam hal ini anak-anak usia 3-6 tahun pada Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Sang Surya dalam sebuah tempat atau rumah mereka untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar, yang dalam hal ini menggunakan bahasa Inggris dengan tema alam semesta atau *universe* selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 ini sejak bulan Maret sampai Juni 2020.

Penggunaan kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan motorik halus anak pada anak-anak usia dini yang dilakukan selama kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring sebagai alternatif kreatif untuk mengatasi kejenuhan dan variasi metode yang dilakukan oleh guru mereka dalam lembaga ini. Kegiatan ini juga dapat memunculkan indikator aspek kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik/ motorik halus, naturalistik, logika matematika, visual spasial, intrapersonal, linguistik dan spiritual. Hasil pelaksanaan kegiatan tertera pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan bersama antara para dosen dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris ini dapat dikatakan bahwa: 1) kegiatan *fun cooking class in English* yang diberikan pada anak-anak usia dini di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sang Surya dengan melibatkan 7 orang anak dengan usia antara 3-6 tahun beserta orang tua dan guru di lembaga ini dapat dikatakan sangat menantang dan menyenangkan sehingga dapat menjadi alternatif kreatif dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan selama 6 (enam) pekan dengan mereka terlibat dalam bermain peran dengan tema yang sudah ditentukan oleh sekolah dengan menyesuaikan kurikulum pembelajaran mereka yaitu alam semesta atau *Universe* dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. 2) pembuatan video tutorial yang telah disiapkan oleh tim pengabdian bersama guru di

lembaga ini akhirnya mampu menghasilkan video kolaborasi yang dibuat antara anak-anak dan orang tua mereka yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan *fun cooking class in English ini* dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta yang dibuat dari bahan-bahan sederhana yaitu roti tawar, selai dan juga coklat dengan membentuk bulan, bintang, matahari dan beberapa lainnya pula ditambah dengan pengenalan rasa melalui pembuatan minuman seperti *juice* semangka, apel, jeruk untuk rasa manis, kecut dan beberapa rasa lainnya. 3) pembuatan video ini juga menambah pengetahuan dan pengenalan mereka akan kemampuan berbahasa inggris sehingga diharapkan akan lahir pembiasaan mereka akan bahasa lain selain bahasa indonesia yang mereka gunakan, dimana saat membuat video kolaborasi mereka kemudian menggunakan bahasa Inggris sehingga anak akan semakin *aware* untuk apa yang mereka lakukan dengan menggunakan instruksi berbahasa inggris.

Diperlukan adanya sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang tidak hanya dilakukan di lembaga ini dengan menyesuaikan kegiatan yang ada di institusi sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat berhasil dan berguna bagi semua pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMMAT dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Keluarga besar MBS Sang Surya yang telah bersedia dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdah, R. (2013). KEGIATAN COOKING CLASS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK SUCCES KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Fridayanti, H. (2013). Pengembangan Permainan Gambaran Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *PAUD Teratai*, 2(3).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Husni, K. (2011). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Khadajah, K., & Armanila, A. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia*

- Dini*. Perdana.
- Khulusinniyah, K. (2019). PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DENGAN BERMAI. *Edupedia*, 3(2), 67–77.
- Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 18–28.
- Mardian, N., & Hartati, S. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Fun Cooking di Taman Kanak-kanak. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 107–112.
- Montolalu, B. E. F. (2010). Bermain dan permainan anak. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Napitupulu, M. B. (2014). *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAK DAN TARI DI TK FIRST ONE SCHOOL MEDAN TA 2013/2014*. UNIMED.
- Pradipta, G. D., & Sukoco, P. (2013). Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 130–141.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Sujiono, B. (2014). Metode Pengembangan Fisik. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Yus, A. (2015). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.